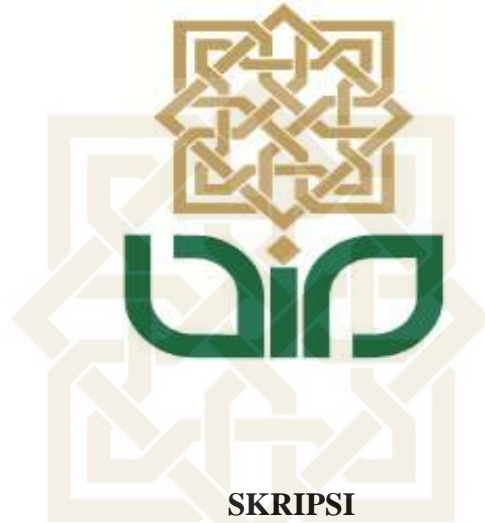


KONSEP HARTA FA'I DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Studi Ma'anī al-Ḥadīṣ)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

DIDIN WAHYUDIN

NIM.07530021

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didin Wahyudin
Lamp :-

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Didin Wahyudin
NIM : 07530021
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis
Judul : Konsep Harta fa'i dalam Prespektif Hadis
(Studi Ma'anī al-Ḥadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 juni 2011
Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Didin Wahyudin
NIM : 07530021
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis
Judul : Konsep Harta fa'i dalam Prespektif Hadis
(Studi Ma'anī al-Ḥadīs)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Juni 2011
Pembimbing

Drs. Indal Abron, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Wahyudin
NIM : 07530021
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Jalan Sebelas April No 66, RT/RW 02/08 Desa/Kec:
Karangkencana, Kab: Kuningan, Jawa Barat
Telp/Hp : : 085640418684
Alamat di Yogyakarta : Asrama El Nino, Jalan K.H. Ali Maksum, Krapyak
Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep Harta Fa'i dalam prespektif Hadis (Studi
Ma'anī al-Hadīs)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. skripsi saya ini adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 juni 2011

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANGUN BANGSA
TEL. 20
5544FAAF402680688
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Didin Wahyudin)



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/787/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Konsep Harta *Fa'i* dalam Perspektif Hadis
(Studi *Ma'ani al-Hadis*)

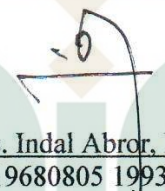
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Didin Wahyudin
NIM : 07530021

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juni 2011
Dengan Nilai : A/B (85)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 19680805 199303 1 007

Penguji I


Dr. M. Alfath Suryadilaga, M. Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Penguji II


Afdawaiza, M. Ag
NIP: 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِجْتَدُ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُنْ غَافِلًا
فَنَدَامَةَ الْعُقَبِيِّ لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ...

Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan lengah, karena penyesalanlah yang akan didapat bagi orang-orang yang bermalas-malasan...

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku Persembahkan Karya Tulis ini Spesial Untuk:

*Kedua pahlawan dalam hidupku. Bapak dan Mamah tercinta yang
senantiasa berjuang untuk kebahagiaan dan kesuksesan putera-putrinya,
semoga kesehatan dan perlindungan senantiasa Allah berikan
kepadanya... Amin*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Secara epistemologis, hadis diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai *bayān* bagi ayat-ayat al-Qur'an, atau secara mandiri hadis dapat juga dipandang sebagai ketetapan suatu hukum yang belum ditetapkan oleh al-Qur'an. Oleh karenanya umat Islam sepakat akan pentingnya peranan hadis dalam berbagai disiplin keilmuan Islam seperti tafsir, fiqh, teologi, akhlaq, dan lain sebagainya. Al-Qur'an maupun hadis telah terbentuk di masa Rasulullah saw, dengan demikian tidak dapat dimodifikasi dengan penambahan atau pengurangan. Sementara kehidupan yang dijalani dan dihadapi umat pasca Rasulullah mengalami perkembangan dalam segala bidang. Pengkajian ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis dapat dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literature-literatur hadis, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam itu sendiri.

Dan di antara presentasi yang muncul dan memerlukan penjelasan agar dapat di pahami serta dapat di ketemukan konsep yang sesuai dengan kandungan dari hadis tersebut adalah salah satunya hadis tentang harta *fa'i*. Hal ini menuntut penyesuaian dengan dan dari hadis itu sendiri. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengkaji ulang hadis-hadis tersebut demi mendapatkan pemahaman yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw sendiri, dan tentunya *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*.

Berangkat dari fakta di atas. Maka pokok penelitian skripsi ini difokuskan pada kajian *ma'anī al-ḥadīṣ* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut: *pertama* Bagimanakah konsep yang terkandung di dalam hadis Nabi tentang harta *fa'i* tersebut? Dan *kedua* Bagimanakah kontekstualisasi hadis tersebut dalam kehidupan saat ini, berdasarkan metode ma'anil hadis?

Dalam penelitian ini, penulis mencoba metodologi yang telah di pelajari di dalam perkuliahan bersama Bpk. Drs Indal Abror. M.Ag selaku dosen pada mata kuliah ma'anil hadis, yang kesemuanya itu di rangkum kedalam dua tahap kerangka kerja, yaitu: kritik hadis, dan pemaknaan hadis, serta selanjutnya data yang sudah ada dianalisis dan dilakukan interpretasi sesuai dengan masing-masing sub-bab pembahasan.

Hasil penelitian dari kajian ini adalah: *pertama*, bahwa harta *fa'i* merupakan harta milik Allah dan Rasul-Nya yang diambil dari orang kafir tanpa adanya peperangan dan salah satu pos pendapatan *Baitul Mal* dalam *Daulah Khilafah* serta harta *fa'i* di belanjakan untuk mewujudkan kemaslahatan kaum Muslim Dan tidak ada hubungannya dengan aktivitas diluar Islam seperti teror dll. *Kedua*, Jika kemudian nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam hadis tentang harta *fa'i* tersebut kita kontekstualisasikan pada sebuah kasus yang pernah terjadi di Indonesia yakni persamaan harta *fa'i* dengan perampokan yang berdalih sebagai jihad, maka alasan itu tidak bisa di benarkan karena harus berpatokan kepada syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh para ulama. Oleh karna itu perampokan yang berdalih sebagai harta *fa'i* tidak dapat dibenarkan kebenarannya. Dan tentunya menyalahi *syariat-syariat* yang telah ada di dalam ajaran Islam.

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المصائب، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar strata satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Meskipun aga molor dan penuh perjuangan, tetapi Alhamdulillah akhirnya skripsi penulis yang berjudul **“Konsep Harta *fa'i* dalam Perspektif Hadis (Studi Ma’ani al-Ḥadīs)”** dapat terselesaikan juga. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikanya penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagi pihak. Karnanya, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, MAg. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Bapak Dr. H. Agung Danarta M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk mengarungi masa perkuliahan penulis, yang penuh lika-liku perjuangan, dan satu hal yang selalu penulis ingat dari pesan bapak “Jangan lama-lama kuliah Mas”
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun, walaupun di tengah kesibukan bapak yang super padat tetapi selalu meluangkan waktu untuk sekedar mendengar curhatan penulis yang mungkin bapak bosan mendengarnya.
5. Bapak dan Ibu dosen di fakultas ushuluddin, khususnya jurusan tafsir hadis, walupun mungkin dalam perkuliahan penulis lebih sering ngantuknya tetapi kiranya ucapan terimakasih dapat mewakili syukur penulis kepada Allah SWT, karna berkat Bapak dan Ibu dosen penulis jadi tahu dari tadinya tidak tahu.
6. Keluarga besar Tata Usaha dan karyawan fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan servicenya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maaf apabila penulis telat balikin buku dan sering ikut tidur apabila tengah menunggu jam masuk kuliah.
8. Ayahanda tercinta H. Abdul Hamid atas dorongan dan motifasinya yang sungguh sangat penulis butuhkan, serta terimakasih selalu konsisten menengok buah hatinya setiap hari sabtu pagi walaupun hanya lewat telepon hanya untuk mengatakan من جد وجد Ibunda tercinta Hj. Uum Umayah yang tak

kenal lelah bersimpuh berlinang air mata di tengah orang lain tertidur lelap, hanya untuk meminta secercah harapan dari-Nya supaya kelak anak-anaknya menjadi orang-orang yang mulia. Mudah-mudahan keduanya selalu diberikan kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT, Amin

9. Kakak-kakakku, H. Oos Kosasih dan Hj. Fitri Nurpitriani, serta A'Sayid Bakar dan teh Ilah Nurlaelawati yang selalu memberikan support kepada penulis untuk selalu berkarya dan berusaha, dan selalu mengingatkan penulis dengan kata-kata penuh makna “tong ulin teuing, kuliah ka bener”
10. Keluarga besar Ponpes Al-Munawwir, khususnya pondok komplek “El”. Gus Munawwar, Gus Hafidz, Gus Zaki, dan para Ustadz-ustadz, walaupun penulis hanya bersetatus sebagai *santri kalong*, tapi mudah-mudahan ilmunya menjadi manfaat dan barokah, Amin.
11. Terimakasih sanget penulis sampaikan kepada Bpk. Wasito dan keluarga karna sudah mengizinkan penulis tinggal di asramnya yang penuh kenangan dan hiburan, Mohon maaf apabila selama penulis tinggal banyak merepotkan bapak dan keluarga. Serta teman-teman asrama el nino yang gak lulus-lulus, cepet lulus bung, sekarang gak zaman kuliah lama-lama.
12. Teman-teman TH angkatan 2007 (Syahrul, Wahyudi, Fasmi, Najah, Oka, Rahmat, Mumtas, mas Ubed, Farhan, Kholis, Yudiana, Imam, Jo, dan team Futsalnya) terimakasih atas dinamika yang kita bangun bersama. Semoga suatu saat nanti kita bisa bersua kembali. Khusus buat shohibku (syahrul) ayo mimpi kita belum berakhir, dan jangan pernah takut untuk bermimpi.

13. Buat seseorang yang senantiasa menemani keseharian penulis selama empat tahun. Terimakasih juga udah mau jadi pelipurlara di tengah penulis susah, sedih bahkan menangis. Yakinlah pada-Nya kita akan selalu bersama walaupun jarak akan memisahkan kita. Sampaikan salam hormat dan terimakasih juga kepada Bapak dan Ibu yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri.
14. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu-persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi,

Terakhir, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itulah penyusun meminta saran dan kritikan dari pembaca sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penyusun sendiri dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan judul skripsi ini.

Yogyakarta, 2 juni 2011

Penyusun Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Didin Wahyudin

NIM.07530021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em

ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مَتَّعِدَةٌ	ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zükira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur’ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Ẓawî al-furûd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG HARTA <i>FA'I</i>	
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Harta <i>Fa'i</i>	16
B. Perbedaan Harta <i>Fa'i</i> dan <i>Ghanimah</i>	34
BAB III TINJAUAN REDAKSIOANAL HADIS NABI TENTANG HARTA <i>FA'I</i>	
A. Kritik Hadis Tentang Harta <i>Fa'i</i>	38

	1. <i>Takhrīj al-Ḥadīṣ</i>	38
	2. Kualitas Hadis.....	46
	B. Pemaknaan Matan Hadis	48
	1. Analisis Matan	48
	a. Kajian Kebahasaan.....	49
	b. Kajian Tematik	52
	c. Kajian Konfirmasi.....	53
	2. Analisis Realita Historis.....	57
	3. Kesimpulan	63
BAB IV	RELAVANSI HADIS NABI TENTANG HARTA <i>FA’I</i> DALAM KONTEKS KEKINIAN	
	A. Harta <i>Fa’i</i> Untuk <i>Jihād</i> : Antara Situasi HAM dan Kekerasan Beragama.....	66
	B. Kekerasan Dan Jalan Keluarnya Dalam Islam	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	CURICULUM VITAE	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis Nabi merupakan dua sumber pembentukan hukum Islam, sehingga *syariat* tidak mungkin dapat dipahami tanpa merujuk pada keduanya. Hadis memiliki kedudukan dan posisi tertentu bagi al-Qur'an. Hadis yang juga di sebut *sunnah* adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa ucapan, perbuatan dan *taqirir* maupun sifat fisik, baik sebelum beliau menjadi Nabi maupun sesudahnya.¹ Dalam hal ini 'Ajal al-khatib telah merinci beberapa fungsi Hadis terhadap al-Qur'an, yaitu sebagai penjelas bagi apa yang terdapat dalam al-Qur'an, hadis sebagai penjelas dan penafsir bagi ketetapan al-Qur'an dan Hadis sebagai pembentuk hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an.²

Hadis atau *sunnah* bagi umat Islam menempati urutan kedua sesudah al-Qur'an karena, di samping sebagai sumber ajaran Islam yang secara langsung terkait dengan keharusan mentaati Rasulullah saw, juga karna fungsinya sebagai penjelas (*bayan*) bagi ungkapan-ungkapan al-Qur'an yang

¹ M.M. Azami, *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 14. lihat Mustafa al-Siba'i, *Sunnah dan Peranannya dalam penetapan hukum Islam*, terj. Nurcholis Majid (Jakarta : Pustaka firdaus, 1991), hlm. 1. lihat juga M. Ajjal al-Khatib, *Ushul al-Hadis*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakrta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 25 dan juga pada M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung : angkasa, 1991), hlm. 12.

² M. 'Ajal al-Khatib, *Ushul Al-Hadis 'Ulumuhu wa Mustolahuhu* (Beirut : dar al-Fikr, 1989), hlm. 50.

mujmal, muṭlaq, 'amm dan sebagainya. Kebutuhan umat Islam terhadap Hadis sebagai sumber ajaran agama terpusat kepada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks (redaksi) matan hadis. Target akhir pengkajian ilmu hadis sesungguhnya terarah pada matan hadis, sedang aspek lain seperti sanad, lambang perekat riwayat, kitab yang mengoleksi hanya berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan teks dan kritiknya.³

Pemaknaan hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus hadis. Dalam melakukan pemahaman matan hadis yang dinilai tepat, diperlukan kegiatan pencarian *qarinah-qarinah* atau indikasi-indikasi yang relevan dengan matan hadis yang bersangkutan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Untuk menetapkan suatu *qarinah*, diperlukan kegiatan *ijtihad*; dan kegiatan pencarian *qarinah* itu barulah dilakukan setelah diketahui secara jelas bahwa sanad hadis yang bersangkutan berkualitas sahih, atau minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersifat hasan.⁴ Sehingga "pemaknaan" hadis menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk wacana-wacana ke-Islaman yang hadir banyak mengutip literatur-literatur hadis yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat.

Karena itulah, pemahaman terhadap matan hadis, acap kali memang tidak dapat dilakukan dengan hanya menggunakan pendekatan tekstual.

³ M. Thahir al-Jawabi, *Jūhud al-Muhaddisin fī Naqdi Matni al-Hadis al-Nabāwiy al-Syarif* (Tunisia : Muassasah 'Abd. Karim, 1986), hlm. 6.

⁴ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

Kondisi dan situasi saat hadis disampaikan oleh Nabi, dan juga kondisi para sahabat yang berbeda-beda, mesti pula diperhatikan. Sebab, dalam kehidupan Islam dan kaum Muslim, posisi Nabi memiliki banyak fungsi; sebagai Rasul, panglima perang, suami, sahabat, hakim dan lain-lain.⁵ Dengan demikian, hadis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan fungsi-fungsi itu. Pendekatan-pendekatan tersebut didasarkan pada suatu asumsi bahwa ketika Nabi Muhammad saw bersabda, tentu tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi Masyarakat pada waktu itu.

Muhammad sebagai Rasulullah, tidak hanya menyampaikan ajaran yang diberikan Tuhan (wahyu) kepada manusia, tetapi sekaligus menjadi contoh pertama dalam melaksanakan ajaran-ajaran tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ajaran-ajaran tersebut teraktualisasi dalam segala tindakan Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan Nabi, yang kemudian dikenal dengan hadis. Dengan demikian, hadis dapat dikatakan merupakan aplikasi Muhammad terhadap ajaran-ajaran tersebut secara faktual dan ideal.⁶ Dengan begitu, hadis Nabi pada dasarnya merupakan interpretasi Nabi terhadap ajaran yang diberikan Tuhan.

Sebagai sebuah interpretasi yang bersifat faktual maka implikasinya lebih jauh hadis bisa tidak komunikatif lagi dengan realitas sosial yang kita

⁵ Dalam hal ini Syah Waliyullah ad-Dahlawi mengklasifikasikan substansi sunnah Nabi ini kedalam dua bagian, yaitu Sunnah yang disabdakan oleh Nabi, dimana Nabi disana berfungsi sebagai penyampai risalah, dan sunnah yang di sabdakan oleh Nabi yang dalam kapasitas Nabi bukan penyampai risalah (manusia biasa). Lihat Dr. Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Terj. Abdul Hayyie & Abduh Zulfidar (Jakarta: Gema Insani Prees, 1998), hlm. 60.

⁶ Yusuf Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 17.

hadapi sekarang. Sebab hadis pada umumnya merupakan penafsiran kontekstual dan situasional atas ayat-ayat al-Qur'an dalam merespon persoalan-persoalan yang dihadapi para sahabat Nabi. Karena sebagai ucapan Rasulullah bersifat situasional, maka sebagian sabdanya (apabila dipahami secara tekstual) dirasakan tidak relevan lagi untuk menjelaskan realitas sosial hari ini.⁷

Pengkajian ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis dapat dilakukan dengan pemaknaan kembali terhadap hadis. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak ketika wacana-wacana keislaman banyak mengutip literature-literatur hadis, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam itu sendiri. Di samping itu juga dapat memberikan informasi apakah kandungan hadis termasuk kategori temporal, lokal atau universal, sekaligus tekstual atau kontekstual.

Rekonstruksi pemahaman terhadap teks-teks hadis Nabi merupakan satu kebutuhan, mengingat untuk mengkaji pemahaman hadis secara mendalam, bukan hanya melakukan reinterpretasi, tetapi juga harus mengupas aspek metodologinya sebagai pijakan yang kuat, argumentatif dan konsisten dalam memandang dan memecahkan suatu permasalahan. Rekonstruksi berarti pembangunan kembali. Dengan rekonstruksi, konsep-konsep pemahaman hadis dibangun kembali dan mengkritisi beberapa konsep yang merupakan modifikasi dari beberapa konsep yang sudah ada.⁸

⁷ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 135.

Di antara presentasi yang muncul dan memerlukan penjelasan agar dapat dipahami serta dapat di ketemukan konsep yang sesuai dengan kandungan dari hadis tersebut adalah salah satunya permasalahan harta *fa'i*. dan salah satu hadis yang menjadi kajian penulis dalam memetakan permasalahan ini adalah hadis dari Imam Bukhari.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلَا رُكَابٍ، فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً سَنَّتِهِ ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ فِي السَّلَاحِ وَالْكَرَاعِ عِدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya:

Dari Umar r.a., ia berkata: Harta bani Nadlir termasuk harta yang dijadikan Allah menjadi harta *f'ai* untuk Rasulullah SAW, harta tersebut termasuk harta yang kaum muslimin tidak cepat-cepat (manaikkan) di atas kuda ataupun kendaraan. Harta tersebut hanya khusus untuk Rasulullah, beliau menginfakkan kepada keluarganya sebagai nafkah setahun, kemudian selebihnya digunakan untuk membuat senjata dan tapal kuda sebagai persiapan (berperang) di jalan Allah.

Jumhur ulama telah menemukan kesepakatan bahwa harta *fa'i*, yaitu semua bentuk harta yang dikuasai kaum Muslim dari harta orang kafir tanpa pengerahan pasukan berkuda maupun unta untuk mendapatkannya, dalam hal ini tanpa peperangan. Pendapat ini sejalan dengan apa yang Rasulullah sabdakan pada hadis di atas. Masalah harta *fa'i* ini, erat kaitanya dengan kasus perang antara umat Muslim yang dipimpin Rasulullah dengan kaum Bani Nadhir (suatu kabilah dari perkampungan kaum Yahudi) pada tahun keempat Hijriyah setelah perang Uhud dan sebelum perang Ahzab.

⁸ M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 140.

Ketika kita melihat hadis diatas dengan “keadan mata telanjang” pastinya kita akan dihadapkan pada pemahaman bahwa setiap harta yang dimiliki orang non muslim itu halal untuk kita ambil, itu juga yang mendoktrin pada sebagian kecil kelompok ataupun individu di tengah-tengah umat Islam saat ini. Hal itu bisa terjadi karna pemahaman terhadap sumber (al-Qur’an dan Hadis) yang mendasari dari masalah tersebut belum di pahami secara benar. Oleh karna itu ilmu ma’anil hadis sebagai sebuah kajian hadis yang lebih memokuskan pada kritik matan diharapkan bisa menjadi sebuah usaha untuk memahami matan atau tema hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya ataupun indikasi yang melingkupinya, sehingga pemahaman seluruh umat muslim tentang konsep dari hadis tentang harta *fa’i* ini bisa di pahami secara benar. Tentunya hadis di atas merupakan representasi yang hadir, yang dapat mempengaruhi pemikiran pembacanya. Tetapi, ada yang perlu digaris bawahi seperti apa yang dikatakan oleh Komarudin Hidayat. Bahwa dibalik sebuah teks sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan-gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya. Karna teks hanyalah sebagian dari pikiran pengarangnya yang tidak selalu akurat dalam menghadirkan sebuah realitas atau menyajikan sebuah konsep.⁹

Demikian pula dalam memahami hadis-hadis Nabi tentang harta *fa’i* ini, haruslah dipertimbangkan variabel-variabel serta gagasan yang

⁹ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 2.

tersembunyi, karna bagaimanapun hadis, sebagaimana al-Qur'an merupakan sebuah realitas tradisi keilmuan yang di bangun oleh Rasulullah dan para sahabatnya, sehingga memahami teks hadis yang ditarik dan dipisahkan dari asumsi-asumsi sosial sangat mungkin akan terjadi distorsi informasi atau bahkan salah paham.¹⁰ Oleh karna itu, pemahaman kembali terhadap hadis di atas adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan sebagai konsekuensi dari suatu representasi yang hadir di tengah realitas kehidupan yang konkrit saat ini, untuk dapat membuka wacana yang akan mentransformasikan warisan-warisan Islam.

B. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang, peneliti merasa perlu membatasi masalah agar pembahasan lebih fokus kepada pokok persoalan yang menjadi tema sentral dari pembahasan ini. Pembatasan masalah perlu dilakukan agar apa yang menjadi persoalan menjadi jelas.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membatasi masalah dalam dua hal, yaitu:

1. Bagimanakah konsep yang terkandung di dalam hadis Nabi tentang harta *fa'i* tersebut?
2. Bagimanakah kontekstualisasi hadis tersebut dalam kehidupan saat ini, berdasarkan metode *ma'anī al-ḥadīs*?

¹⁰ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, hlm. 23.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman atau interpretasi yang tepat mengenai hadits-hadits tentang harta *fa'i*.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dan relevansi pemakaian hadits Nabi tentang harta *fa'i*, dalam realitas sosial apabila di pahami dengan metode ma'ani al-Hadis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam upaya menggali ajaran agama islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis Nabi, sehingga dapat diupayakan ajaran Islam yang murni dan dapat menjawab tantangan zaman.
2. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahan terhadap Hadis Nabi, terutama yang berkaitan dengan problematika harta *fa'i*. Lebih jauh lagi diharapkan mampu disosialisasikan dikalangan akademis maupun masyarakat luas pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui dengan pasti tentang posisi peneliti dan kontribusinya.

Mengenai objek yang penulis bahas, penulis menemukan beberapa karya tulis yang pernah membahas tentang harta *fa'i* yakni, Kitab Syarah ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani diterjemahkan oleh Amiruddin, dengan

judul “Fathul Baari (16): Penjelasan Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*”. Dalam Kitab Syarah tersebut menjelaskan mengenai ketetapan seperlima harta rampasan perang, perbedaan pendapat dikalangan ulama mengenai pembagian harta *fa’i* dan *ghanimah*, serta menjelaskan mengenai macam-macam harta *fa’i* beserta pembagiannya.¹¹

Selanjutnya tulisan dalam bentuk buku, disusun oleh Muhammad Abdul Aziz al-Halawi yang telah diterjemahkan Ust. Zubeir Suryadi Abdullah, dengan judul “Fatwa dan Ijtihad Umar bin Khathab: Ensiklopedia Berbagai Persoalan Fiqih”. Dalam buku tersebut menjelaskan mengenai ijtihad Umar dalam hal harta rampasan perang berupa tanah dan sungai yang diperoleh melalui peperangan ataupun secara damai, semuanya dialokasikan untuk kepentingan umat. Sedang harta yang lainnya (harta bergerak) dibagikan kepada tentara yang ikut berperang. Kemudian di dalam buku tersebut juga menjelaskan mengenai perbedaan *ghanimah* dan *fa’i*,¹²

Adapun karya dalam bentuk ensiklopedi yang disusun oleh Sa’di Abu Habieb, dengan judul “Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam; Ensiklopedi Ijmak”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa orang yang berhak atas harta *fa’i* adalah kepala negara, ulama bersepakat bahwa orang kafir yang negerinya di kuasai secara damai atau peperangan tanahnya menjadi *fa’i* orang Islam, dan orang yang berhak menerima *fa’i* yaitu tentara yang maju perang, nafkah

¹¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jld. 16. Terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka azzam, 2009), hlm. 731

¹² Muhammad Abdul Aziz al-Halawi, *Fatwa dan Ijtihad Umar bin Khathab: Ensiklopedia Berbagai Persoalan Fiqih*. Terj. Ust. Zubeir Suryadi Abdullah (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 350

untuk keluarganya, serta keperluan lainnya. Sedang pembagian *fa'i* dibagi menjadi lima bagian sebagaimana harta *ghanimah* (rampasan perang).¹³

Selanjutnya karya Syekh Abdul Qadir bin Abdul Aziz dalam bukunya *Al Umdah Fi I'dadil 'Uddah*, beliau menjelaskan bahwa *fa'i* adalah harta yang diambil orang Islam dari orang kafir harbi (kafir yang diperangi) tanpa perang. Seperti barang yang ditinggal lari orang kafir harbi atau harta yang diambil dari orang kafir harbi dengan cara tertentu. Sayangnya, dalam bukunya itu, Syekh Abdul Qadir bin Abdul Aziz tidak menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan cara tertentu tersebut.¹⁴

E. Metodologi Penelitian.

Suatu penelitian¹⁵ baik dalam pengumpulan data maupun pengolahannya pasti membutuhkan atau mengharuskan adanya suatu metode¹⁶ yang digunakan. Karena tanpa metode yang jelas maka penelitian tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, sistematis, terarah, dan kemungkinan besar

¹³ Sa'di Abu Habib, *Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam: Ensiklopedi Ijmak* terj. K.H. Sahal Machfud dan K.H. Mustafa Bisri (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2006), hlm. 105.

¹⁴ Abdul Qadir bin Abdul Aziz, *Al Umdah fi' dadil 'Uddah* (Kairo: Maktabah Ibnu Taymiah, 1997), hlm. 284

¹⁵ Penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan yang dilakukan dengan berbagai cara secara seksama dengan tujuan memberi kebenaran-kebenaran obyektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sumirto, penelitian dalam tinjauan sosial adalah suatu proses yang berupa suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemecahan permasalahan atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lihat M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 257, dan Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 41. Sedangkan metodologi penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

¹⁶ Kata metode berasal dari Yunani *metodos*, *meta* artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti dan *Hodos* artinya jalan, cara atau arah. (Istilah Yunani itu berasal dari bahasa latin *methodus*). Arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu atau artu khususnya adalah cara berfikir menurut sistem atau aturan tertentu. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 41

penelitian kabur. Di antara metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah murni kajian kepustakaan (*library research*),¹⁷ dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini bersala dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya. Karna jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah dengan obyek kajian hadis tentang harta *fa'i*.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (*primary sources*) dan sumber sekunder (*secondary sources*). Sumber primer yang dimaksud adalah kitab-kitab hadis dalam *al-kutub al-tis'ah* yang memuat hadis tentang harta *fa'i*, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Turmuḏī*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Abū Dāwud*, dan *Musnad Aḥmad*. Untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab tersebut dan demi menemukan hadis-hadis yang menjadi pokok kajian ini, penulis menggunakan bantuan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Ḥadīṣ al-Nabawi* karya Arnold John Wensinck, CD-ROM *Mausu'ah al-Ḥadis al-Syarīf al-Kutub al-*

¹⁷ Anton Bakker dan Achmad Chariris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

Tis'ah , CD-ROM *al-Maktabah al-Syamilah al-Isdar as-Sani* yang kemudian penulis kroscek kepada kitab aslinya.

Sementara sumber sekunder terdiri dari karya-karya yang berhubungan (baik secara langsung maupun tidak langsung) dengan kajian harta *fa'i* baik berupa buku, tulisan di jurnal, majalah, surat kabar maupun media internet, serta tidak ketinggalan kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis dimaksud, seperti *Lisān al-'arab*, *al-munawwir* dan kitab *syarah Fathul Bārī* Karya Ibnu Hajar al-Asqalani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema kajian, baik *primary* maupun *secondary sources*. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses pengklasifikasian dan pengolahan sumber sesuai dengan masing-masing sub pembahasan yang telah ditentukan agar menjadi ringkas dan sistematis untuk kemudian dilakukan analisis terhadap masing-masing sub pembahasan tersebut.

4. Analisis Data

Mengingat data-data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang masih mentah, maka perlu kiranya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Dalam menganalisis data-data tersebut, penulis mencoba metodologi yang telah di pelajari di dalam perkuliahan bersama Bpk. Drs Indal Abror. M.Ag selaku dosen pada mata kuliah *ma'anī al-ḥadīs*. Adapun kerangka kerja dari metodologi tersebut dijabarkan ke dalam tahapan-tahapan berikut ini:

- a. Kritik hadis:** yaitu analisis kualitas hadis, dengan menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama' kritikus hadis.
- b. Pemaknaan hadis:** Yaitu analisis untuk menjelaskan makna baik dari segi redaksi maupun substansi teks dan menjadikannya rasional (baca: mudah dipahami) dengan langkah operasional sebagai berikut:
1. Analisis matan: yakni upaya pemahaman terhadap matan makna hadis lewat beberapa kajian, yaitu:
 - a) *kajian kebahasaan* (yaitu penggunaan prosedur-prosedur gramatikal Bahasa Arab menyangkut bentuk dan makna kata serta gaya bahasa yang digunakan, dengan beracuan kepada kamus, *syarah*, *tafsir* dll).
 - b) *Kajian Tematik* (yaitu upaya untuk melakukan kroscek antara hadis yang sedang diteliti dengan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dan bersangkutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif).
 - c) *Kajian Konfirmasi* (yaitu makna yang telah diperoleh untuk selanjutnya dilakukan konfirmasi dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai sumber ajaran tertinggi.)
 2. Analisis realitas historis: yakni upaya untuk menemukan konteks sosio-historis hadis yang diteliti, dengan melakukan kajian atas asbabul wurud, fungsi Nabi, dan sejarah sosial teks hadis tersebut.

3. Kesimpulan, yakni upaya dalam rangka untuk menangkap makna universal yang terkandung dalam hadis, dengan cara menggabungkan hasil kajian kebahasaan dan analisa sosio historis.

F. Sistematika Pembahasan

Mengacu kepada penelitian di atas dan untuk memudahkan serta demi runtutnya penalaran dalam penelitian, kajian dalam penelitian ini akan dibagi kedalam tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: Berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Dengan tujuan ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang harta *fa'i*, maka penulis akan mencoba memaparkan pengertian dari harta *fa'i* dengan pembagiannya sesuai dengan ketentuan Nabi Muhammad saw serta kisah-kisah ekspansi di jaman Nabi maupun sesudah masa Nabi yang menghasilkan harta *fa'i*.

Bab Tiga: Memaparkan redaksional hadis-hadis tentang harta *fa'i*, dengan mengemukakan terjemahan, sumber-sumber aslinya dan juga menyebutkan tingkat kesahihannya. Setelah itu diadakan penelusuran pemaknaanya melalui analisis matan, historis dan kesimpulan, didalamnya juga mencakup kajian linguistik, menemukan hadis yang terjalin dalam satu

tema, dan konfirmasi hadis tentang harta *fa'i* dengan ayat-ayat al-Qur'an guna memahami hadis tersebut.

Bab Empat: Mengkontekstualisasikan hadis tersebut, sebagai sebuah upaya dalam merelavansikan hadis-hadis harta *fa'i* ini dengan konteks kekinian.

Bab Lima: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta prakata terakhir dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, yaitu; *pertama*, Bagimanakah konsep yang terkandung didalam hadis Nabi tentang harta *fa'i* tersebut? Dan *kedua*, Bagimanakah kontekstualisasi hadis tersebut dalam kehidupan saat ini, berdasarkan metode *ma'anī al-ḥadīs*? Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai ikhtiar untuk menjawab dua permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep harta *fa'i* yang terdapat di dalam beberapa hadis diatas adalah bahwa hukum seluruh *fa'i* yang diperoleh kaum Muslim dari musuh-musuh mereka tanpa pengerahan pasukan dan peperangan adalah merupakan harta milik Allah dan Rasul-Nya yang diambil dari orang kafir, seperti halnya *kharāj* dan *jiḥyah*. Kemudian disimpan di *Baitul Mal* kaum Muslim, karna harta *fa'i* adalah salah satu pos pendapatan *Baitul Mal* dalam *Daulah Khilafah*. Dan Tidak ada hubungannya dengan aktivitas diluar Islam seperti teror dll. serta di belanjakan untuk mewujudkan kemaslahatan kaum Muslim dan untuk memelihara urusan-urusan mereka. Harta *fa'i* sendiri bisa diperoleh ketika *Daulah Khilafah* telah ditegakkan. Sebelum Khilafah ada, maka

konsep *fa'i* belum bisa diterapkan, karena itu termasuk kebijakan negara. Jadi menghubungkan-hubungkan konsep harta *fa'i* dengan kegiatan diluar Islam itu adalah tindakan memfitnah dan menyerang Islam. Disamping itu semua, konsep yang paling urgent dari harta *fa'i* ini sendiri yaitu; bahwa untuk menjadikan harta *fa'i* sebagai sebuah harta rampasan perang yang halal adalah harta *fa'i* tersebut harus memenuhi beberapa syarat yang menjelaskan bahwa sebuah harta rampasan bisa dibilang sebagai harta *fa'i*. Seperti apa yang di syaratkan oleh Imam Nawawi di dalam kitabnya yang menyebutkan harta *fa'i* bisa di sebut harta rampasan perang dan halal untuk di milki apabila telah ditetapkan atau diketahui; musuhnya jelas, tengah berada di *Darul Harbi*, ketika *jihād* sudah di kumandangkan, dan ketika orang-orang kafir kabur karna takutnya akan kekuatan umat Islam.

2. Jika kemudian nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam hadis tentang harta *fa'i* tersebut kita kontekstualisasikan pada sebuah kasus yang pernah terjadi di Indonesia yakni persamaan harta *fa'i* dengan perampokan yang berdalih sebagai *jihād* dan berbagi isu yang melingkupinya seperti isu HAM, maka alasan itu tidak bisa di benarkan, karena apabila kita melihat kepada syarat-syarat pengambilan harta *fa'i* yang ditetapkan oleh Imam Nawawi di atas maka hal itu akan gugur dengan terbenturnya kepada syarat tersebut. Oleh karna itu perampokan yang berdalih sebagai harta *fa'i* tidak dapat dibenarkan kebenarannya. Dan tentunya menyalahi syariat-syariat yang telah ada di dalam ajaran Islam.

B. Saran-Saran

Perlu diketahui bahwa untuk memerlukan suatu teks keagamaan, khususnya hadis bisa dilakukan secara tekstual maupun kontekstual, tergantung pada keluwesan dan cakupan keluasan matan. Keduanya mempunyai kekurangan dan kelebihan ketika dipertautkan dengan kondisi kekinian. Akan tetapi, bagaimanapun juga dalam setudi hadis, perlu kiranya menggunakan metodologi kritik hadis yang baru, sehingga metodologi kritik hadis tersebut tidak statis, namun mampu berdialog dengan perkembangan metodologi agar dapat memperoleh metodologi hadis yang baru, lebih jauh lagi metodologi tersebut mampu menjadi problem solving terhadap persoalan umat di era kontemporer.

Selanjutnya dalam upaya pemahaman terhadap harta *fa'i* ini penulis beranggapan bahwa masih banyak dibutuhkan buku-buku maupun karya-karya dalam bentuk lain semisal terjemahan dari berbagai kitab-kitab maupun artikel-artikel yang berbahasa asing yang ada keterkaitannya dalam masalah harta *fa'i* ini. Dengan demikian akan menyadarkan kepada umat Muslim khususnya yang ada di Indonesia untuk bisa memahaminya secara benar. Selain itu, yang lebih urgent dari itu semua adalah dibutuhkan peran serta dukungan Alim Ulama, tokoh masyarakat dari kalangan Islam untuk memberikan pencerahan pemahaman dan wawasan Islam yang baik dan benar kepada umat Islam. Ini penting agar umat, khususnya generasi muda Islam tidak terjebak ke dalam paham-paham asing yang menjerumuskan dan tidak memiliki dasar *syar'i* yang kuat. *Wa Allah ya'lam wa antum lā ta'lamūn...*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Al-Adlabi, Salahuddin. *Metodologi Kritik Matan Hadis*, terj. H.M. Qadirun Nur. .
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Şahîh al-Bukhāri jilid 16*. terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Azami, MM. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Aziz al-Halawi, Muhammad Abdul. *Fatwa dan Ijtihad Umar Bin Khaţţhab: Ensklopedia Berbagai Persolan Fiqih*. Terj. Ust. Zubeir Suryadi abdullah. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Azzamalqital. Wordpress.com. di akses pada tanggal 21 April 2011
- Almuwahhidin. Wordpress.com di akses pada tanggal 21 April 2011
- Beuken, Wim. *Agama Sebagai Sumber Kekerasan*, terj. Imam Baehaqie. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Al-Dihlawi, Syah Waliyullah. *Hujjah Allah al Balighah*, terj. Nuruddin Hidayat. Jakarta: Serambi, 2005.
- Dosen Tafsir Hadis, *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Habieb, Sa'di Abu. *Persepakatan Ulama Dalam Hukum Islam: Ensklopedi Ijmak*, terj. K.H. Sahal Machfudz dan K.H. Mustofa Bistri. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006.
- HAM, Mushadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Islamlib. Com, di akses pada tanggal 21 April 2011
- Ismail, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung : angkasa, 1991.
- _____, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Jawabi, M. Thahir. *Juhūd al-Muhaddisin Fi Naqdi Matni al-Ḥadis al-Nabawi al-Syarif*. Tunisia: Muasasah ‘Abd. Karim, 1986.
- Al-Jazairi, Abu Bakar. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq, 2006
- Kemal, Abdul Malik. *Shohih fiqh Sunnah jilid 4*. Beirut: Almaktabah attaufiqiyah, 2002.
- Al-Khatib, M. Ajjal. *Ushul al-Hadis*, terj. M. Qadirun nur dan ahmad Musyafiq Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Khaththab, Mahmud Syeit. *Rasulullah Sang Panglima*. Solo: Pustaka ‘alaq, 2002.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indo terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Studi al-Qur’an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nawawi, Imam. *Al-Majmu’ Syarhul Muḥadab*. Beirut: Darul Ilmu Kitab, 2003.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- _____, *Bagaimana Memahami Hadis nabi saw*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999.
- _____, *Studi Kritik as-Sunnah*, terj. Bahrun Abu Bakr. Bandung: Triganda Karya, 1995.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an: Dibawah Naungan al-Qur’an jilid 21*, terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahman, Afzalur. *Muhammad sang Panglima Perang*, terj. Joko S. Kahhar. Yogyakarta: Tajidu Press, 2002.
- Sabiq, Sayid. *Fiqhus sunnah jilid 2*. Beirut: Darul Kitab al-Arobiyah, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh vol 14: Pesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- _____, *Tafsir al-Mishbāh vol 15: Pesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Al-Siba'i, Musthafa. *Sunnah dan Peranannya dalam penetapan hukum Islam*, terj. Nurcholis Majid. Jakarta : Pustaka firdaus, 1991.
- Software CD Al-qur'an al-Karim, Global Islamic Software, 1997.
- Software CD Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif, versi 2 (t.tp: Global Islamic Software Company, 1997.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Taimiyah, Ibnu. *Wali Allah versus Wali Setan*, terj. Ikhwan El-Shafwa. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Zallum, Abdul Qadim. *Sistem Keuangan Negara Khilafah*, terj. Ahmad dkk. Jakarta: HTI Press, 2009.